

## Implementasi *Project Based Learning* dalam Menstimulasi Kreativitas Peserta Didik di PAUD SKB Mojoagung

Adani Alya Sabita<sup>1\*)</sup>, I Ketut Atmaja Johny Artha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [adani.20074@mhs.unesa.ac.id](mailto:adani.20074@mhs.unesa.ac.id)

Received 2024;  
Revised 2024;  
Accepted 2024;  
Published Online 2024

**Abstrak:** *Project-Based Learning* telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam pendidikan anak usia dini karena potensinya untuk merangsang kreativitas, dan pembelajaran aktif melalui proyek-proyek menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian berkenaan pada penyelenggaraan, faktor penghambat dan pendukung implementasi *Project based learning* sentra main peran dalam menstimulasi kreativitas peserta didik PAUD SKB Mojoagung. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi PjBL dalam menstimulasi kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan orang tua memastikan peserta didik memiliki akses sumber daya memadai sehingga mendukung proses stimulasi kreativitasnya. Faktor penghambat diantaranya, terbatasnya alokasi dana terkait pengadaan kegiatan *outdoor*, kurangnya pembaruan peralatan eksperimen, keterbatasan sumber daya pendidik. Faktor pendukung meliputi antusiasme peserta didik berperan profesi, sarana prasarana bermain luas, ketersediaan APE seperti kostum dan perlengkapan main.

**Kata Kunci:** *Project-based Learning*, Stimulasi kreativitas, Anak Usia Dini

**Abstract:** Project-Based Learning has become an increasingly popular approach in early childhood education because of its potential to stimulate creativity, and active learning through projects that are interesting and relevant to everyday life. The focus of the research concerns the implementation, inhibiting and supporting factors for the implementation of project-based learning centers that play a role in stimulating the creativity of PAUD SKB Mojoagung students. The aim of this research is to analyze the implementation of PjBL in stimulating students' creativity. This research uses a qualitative approach. Data was obtained using participant observation techniques, in-depth interviews and documentation. The research results show that educators and parents ensure that students have access to adequate resources so as to support the process of stimulating their creativity. Inhibiting factors include limited funding allocations related to providing outdoor activities, lack of updating experimental equipment, limited educational resources. Supporting factors include students' enthusiasm for playing a professional role, extensive playing infrastructure, availability of APE such as costumes and playing equipment.

**Keywords:** Project-based Learning, Stimulation of creativity, Early-childhood

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam membangun dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada tahap usia ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang sangat cepat, dimana stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kemampuan mereka. Salah satu aspek utama yang harus dikembangkan pada tahap ini adalah kreativitas. Kreativitas tidak hanya terkait dengan kemampuan seni, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mendorong dan merangsang kreativitas anak sejak dini. Disamping itu, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. Untuk memastikan

bahwa layanan pendidikan memenuhi kebutuhan masyarakat, layanan tersebut harus dirancang secara cermat dengan mempertimbangkan kemajuan, sumber daya manusia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta norma budaya yang terus berkembang. Mutu pendidikan di sekolah juga dipengaruhi oleh individu-individu yang menjadi tenaga kerja, seperti kepala sekolah, pendidik, dan staf yang dengan tekun memenuhi tanggung jawabnya untuk meningkatkan standar pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari sini dapat dipahami bahwa kemajuan pendidikan nasional juga erat kaitannya dengan mutu pendidikan dan kemajuan nasional (Maryati et al., 2022). Di Indonesia, pendidikan ditawarkan melalui tiga jalur berbeda: pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pendidikan pra-sekolah (PAUD) non formal sendiri berperan penting bagi tumbuh kembang anak, disamping mengajarkan anak beberapa hal sebagai persiapan dalam memasuki jenjang pendidikan dasar, dan juga bersosialisasi dengan lingkungannya (Rasmani et al., 2023).

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental, mempersiapkan anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya (Istiana, 2017). Selaras pernyataan Yamindan Sanan, yang berpendapat bahwa, Tahun-tahun prasekolah dianggap sebagai masa yang paling penting bagi peserta didik, karena merupakan landasan strategis untuk membentuk kualitas masa depan mereka. Pada tahap ini, peserta didik memiliki kekayaan imajinasi, kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan kreativitas. Para ahli psikologi menegaskan bahwa kreativitas anak mulai muncul sekitar usia 3 tahun dan mencapai puncaknya pada sekitar usia 4,5 tahun. Gagasan ini didukung oleh PERMENDIKNAS No. 58, yang menyoroti potensi kreatif unik yang ada pada setiap anak. Perbedaan pada peserta didik ini dapat dilihat dari proses berpikir, kemampuan imajinatif, fantasi, dan karya yang dihasilkannya (Fitriana et al., 2018).

Metode pembelajaran yang digunakan di PAUD SKB Mojoagung adalah unjuk kerja, Project Based Learning dan bercakap-cakap. Yang mana sudah tersusun setiap jenjang usianya dalam sebuah RPP. Oleh sebab itu, kegiatan yang diselenggarakan beragam menyesuaikan tema atau topik pembelajaran yang sudah direncanakan. Mengacu pada Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh SKB Mojoagung pada semua program pendidikan, salah satunya program PAUD. Menurut Yulianingsih (dalam Arviansyah & Shagena, 2022; Kubitskyi et al., 2023) hal ini dikarenakan dalam kurikulum Merdeka pembelajaran banyak dilakukan melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar yang diintegrasikan ke dalam kompetensi pembelajaran yang dilaksanakan (Yulianingsih et al., 2023).

Dari berbagai model pembelajaran pada Anak Usia Dini di PAUD SKB Mojoagung menggunakan model pembelajaran salah satunya yaitu BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau model pembelajaran sentra dan lingkaran. Pembelajaran model sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan dalam "lingkaran" (*circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah dimana saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Ragam model pembelajaran yang diselenggarakan diantaranya sentra ibadah, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, dan sentra main peran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, tetapi juga di luar ruangan. Menurut Vygotsky (dalam Sugiyono, 2009), pembelajaran sentra dan lingkaran dilakukan melalui *scaffolding* (pijakan), dan tugas pendidik. Salah satu cara untuk mendukung pembelajaran belajar adalah dengan membantu anak mencapai tahap perkembangan selanjutnya (Ismawati Putri, 2019).

Berdasarkan pada pra observasi peneliti di PAUD SKB Mojoagung memperoleh temuan diantaranya; (1) keterbatasan sumber daya, (2) peserta didik belum terlatih *critical thinking and creativity*, (3) peserta didik kurang optimal melakukan kolaborasi, (4) kurang efektivitas pendidikan memberikan project stimulasi perkembangan anak, (5) orangtua terlibat dalam menyelaraskan kegiatan belajar anak di rumah. Di samping itu, SKB Mojoagung sendiri mempunyai ruang lingkup keseluruhan sebanyak 10 kecamatan yang menjadi wilayah binaan. Sedangkan pada program Pendidikan Anak Usia Dini SKB Mojoagung mempunyai 4 lembaga yang menjadi binaannya, diantaranya 1) PAUD Al-Izzah, 2) PAUD Cahaya Hati, 3) PAUD Tarbiyatul Athfal, 4) PAUD Dzu Nurain. Sebagai induk lembaga yang menaungi beberapa wilayah binaan SKB Mojoagung juga berperan dalam penyelenggaraan program percontohan bagi program pendidikan

(Implementasi Project Based Learning Sentra Main Peran dalam Menstimulasi Kreativitas Peserta Didik di PAUD SKB Mojoagung)

---

nonformal lainnya. Disamping itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dan program PAUD SKB Mojoagung berjumlah kurang lebih 30 orang dengan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, yang mana keberagaman tersebut berpengaruh pada penguasaan *softskill* maupun *hardskill* dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD.

Dewey menekankan pentingnya aktivitas berbasis proyek dalam pembelajaran. Konsepnya tentang "belajar dengan melakukan" (*learning by doing*) merupakan dasar bagi banyak pendekatan pembelajaran berbasis proyek modern (Hasbullah, 2020). Mengutip penelitian Sisilia (2022) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan model pengajaran yang memberikan kemampuan kepada pendidik dalam mengelola pembelajaran kelas dengan melibatkan proyek. Pekerjaan proyek terdiri dari tugas-tugas sulit yang didasarkan pada masalah yang diberikan kepada peserta didik sebagai langkah pertama dalam memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka selama kegiatan sebenarnya. Model PjBL memfasilitasi peserta didik untuk secara mandiri atau bersama-sama menghasilkan solusi terhadap permasalahan sehari-hari (Maryati et al., 2022). *Project-Based Learning* (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengerjaan proyek atau tugas-tugas praktis yang membutuhkan pemecahan masalah, kolaborasi, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata. Ketika melihat pendekatan ini dari perspektif teori perkembangan, seperti yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, berikut beberapa indikator yang telah peneliti kelompokkan mengenai project-based learning yang dapat diterapkan pada konteks pembelajaran sentra, diantaranya partisipasi aktif anak, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi dan komunikasi, serta evaluasi dan refleksi (Sari & Zulfah, 2017).

Menurut Sujiono (dalam Ardiana, dan Widiastuti 2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran BCCT adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik. BCCT menekankan pentingnya interaksi sosial, pengalaman langsung, serta pemilihan aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak. Sentra menurut Isbell, anak dapat menyentuh, merasakan bereksperimen dan berkreasi (Ardiana & Widiastuti, 2021). Pendapat lain menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran sentra memiliki ciri khas pembelajaran salah satunya, *Learning by stimulating* (Belajar dengan rangsangan), yakni pembelajaran menitikberatkan pada stimulasi perkembangan anak secara bertahap. Stimulasi ini dapat berupa berbagai aktivitas, permainan, maupun interaksi sosial yang dirancang untuk memicu kemampuan anak dalam memahami dan menyerap informasi. Dalam pembelajaran sentra, pendidik atau fasilitator menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami yang mendukung perkembangan mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan minat mereka (A. Arlina, 2020). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007), komponen khas sentra bermain di fasilitas pendidikan anak usia dini meliputi: Sentra main peran dibagi menjadi dua, sentra main peran besar dan sentra main peran kecil. Sentra main peran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia luar, dan meningkatkan empati (Fitriana et al., 2018).

Kreativitas, menurut pendapat Wahyudin, yang dikutip oleh Ahmad Susanto, adalah daya cipta dalam arti seluas-luasnya yang mencakup imajinasi, pemikiran, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk membuat atau mendorong ide-ide baru, serta menemukan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu dengan cara yang lebih mudah, efisien, dan efektif. Secara filosofis, kreativitas mencakup semua potensi kemanusiaan (Eko et al., 2021). Kreativitas juga dapat didefinisikan sebagai potensi yang ada dalam setiap orang. Potensi ini mencakup ide-ide atau gagasan yang dapat dikerjakan bersama atau dipadukan untuk membuat produk yang bermanfaat bagi seseorang dan lingkungannya. Vygotsky menekankan bahwa kerja sama dan interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya sangat penting untuk meningkatkan kreativitas. Menurut Guilford (dalam Munandar, 2012) adapun beberapa indikator tersebut digunakan untuk menilai peningkatan kreativitas anak dalam melakukan penelitian dalam penelitian ini tersebut meliputi: (1) Fluency (Kelancaran), (2) Flexibility (Keluwesanan), (3) Originality (Keaslian), (4) Elaboration (Terperinci) (Rohani R., 2017).

PjBL mendorong kolaborasi antara peserta didik, dimana mereka bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan proyek. Sentra main peran juga menggalakkan interaksi sosial dan kolaborasi di antara peserta didik. Melalui permainan peran, peserta didik belajar bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, yang merupakan keterampilan penting dalam merangsang kreativitas. Tidak hanya di lingkungan sekolah, peran orang tua dan keluarga penting dalam mendampingi perkembangan

anak di rumah. Oleh sebab itu, bagi pendidik dan orang tua turut kolaborasi menempatkan pembelajaran dalam konteks nyata atau relevan bagi peserta didik. Dengan mengintegrasikan sentra main peran dalam PjBL, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung dan situasi yang mereka temui sehari-hari dalam permainan mereka dan pembelajaran memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yang mendukung eksplorasi dan pengembangan kreativitas. Demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Implementasi Project-based learning Sentra Main Peran dalam Menstimulus Kreativitas Peserta Didik di PAUD SKB Mojoagung”. Peneliti ingin memperoleh informasi akurat terkait dengan implementasi, faktor penghambat, faktor pendukung project-based learning dalam menstimulasi kreativitas sentra main peran anak usia dini.

## Metode

Dasar penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menganalisis terkait implementasi *project based learning* sebagai metode belajar yang dilakukan pendidik dalam menstimulasi kreativitas peserta didik melalui sentra main peran di PAUD SKB Mojoagung yang akan dijelaskan secara deskriptif dengan memanfaatkan data kualitatif yang sudah diperoleh secara optimal. Subyek yang terlibat penelitian ini meliputi pendidik PAUD SKB Mojoagung dari jenjang KB, TK A, dan TK B. Pendidik yang akan dijadikan subyek penelitian dengan jumlah keseluruhan 7 informan, diantaranya 4 informan pendidik dan 1 informan sebagai pengelola program PAUD, serta 2 orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data diantaranya observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) digunakan, yang mencakup tahap aktivitas yang berbeda meliputi proses reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Menurut Lincoln dan Guba (1985) terdapat 4 kriteria utama dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui sebagai berikut, kredibilitas menggunakan triangulasi dan *member check*, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas (Riyanto Y., 2010).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan peneliti dalam memperoleh data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi berkenaan dengan implementasi *Project Based Learning* Sentra Main Peran dalam Menstimulasi Peserta Didik di PAUD SKB Mojoagung yang telah peneliti peroleh sebagai berikut:

### 1. Implementasi *Project Based Learning* Sentra Main Peran dalam Menstimulasi Kreativitas Peserta Didik di PAUD SKB Mojoagung

Bagi anak usia dini, PjBL bisa menjadi alat yang sangat efektif karena sesuai dengan cara alami mereka belajar, yaitu melalui pengalaman langsung, bermain, dan bereksperimen. Mengutip Yulianingsih, dkk. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran peserta didik usia dini yang disusun menurut minat dan gaya belajar anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan hidup dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Yulianingsih et al., 2020). Dalam konteks ini, peran pendidik dalam mengimplementasikan PjBL sangatlah penting. Wiyarsi & Partana (2009) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek cukup efektif dalam meningkatkan aspek kemandirian, aspek kerja sama kelompok, dan aspek penguasaan psikomotorik. Hasil penelitian Mahasneh & Alwan (2018) membuktikan (dalam Nababan dkk. 2023) melalui pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peserta didik menyelesaikan tugas belajarnya secara *on time* melalui pembiasaan belajar kolaboratif dan dapat menghasilkan *self-efficacy* (Nababan et al., 2023).

Melalui hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berikut implementasi PjBL sentra main peran pada peserta didik. Tujuan Pembelajaran 1) Mengenalkan berbagai profesi kepada peserta didik. 2) Mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi. 3) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi. 4) Mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar.;

(1) Tahap 1 : Perencanaan proyek (Penentuan profesi, Pembagian kelompok, Perencanaan proyek)

(2) Tahap 2 : Pengembangan proyek (Pengumpulan informasi, Pembuatan alat dan kostum, Latihan)

(3) Tahap 3 : Presentasi proyek (Drama singkat, Pameran hasil karya, Diskusi dan refleksi)

(4) Tahap 4 : Evaluasi proyek.(Penilaian proses, Penilaian hasil, Refleksi pendidik)

---

**a. Implementasi Project Based Learning**

- 1) **Aktif berpartisipasi**, Menurut hasil analisis wawancara yang telah dilakukan yakni pendidik cenderung mengamati, melakukan tanya jawab, dan mengajak langsung saat kegiatan sentra sebagai pemacu peserta didik aktif berpartisipasi melalui kegiatan sentra yang menarik. Diperkuat penelitian oleh O'reilly et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas eksplorasi membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman tentang sebab akibat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Peserta didik dalam kelompok eksperimen yang mendapat manfaat dari arahan pendidik lebih bersifat eksploratif dan secara spontan aktif berinteraksi (O'Reilly et al., 2022).
- 2) **Berpikir kritis dan kreatif**, Pendidik PAUD SKB Mojoagung menggunakan proyek yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari menyesuaikan topik yang sudah disusun, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam sebuah proyek di mana peserta didik berperan sebagai "petani" yang dilakukan yaitu menanam, memanen, lalu dibawa pulang. Selaras penelitian oleh Kusuma dkk. (2023), menyatakan bahwa pendidik memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang memicu pemikiran kritis dengan menyusun aktivitas yang menginspirasi anak-anak untuk bertanya, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah. Dengan menawarkan tantangan intelektual yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, para pendidik berkontribusi dalam mengasah kemampuan berpikir kritis mereka (Kusuma et al., 2023).
- 3) **Kolaborasi dan komunikasi**, Pendidik mengkolaborasikan pembelajaran dengan menyesuaikan densitas kegiatan yang ada di RPP. Disetiap densitas tersebut memiliki kriteria kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk berkegiatan dengan teman sebaya, pendidik, maupun orang tua. Diperkuat menurut penelitian Smith dan Jones (2020) (mengutip Efendi dan Muhaimin 2023), kolaborasi dalam PjBL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial yang esensial, seperti empati, kerjasama, dan komunikasi efektif (Efendi & Muhaimin, 2023). Selaras dengan penelitian Mardiyah (2020) bahwa penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan berkolaborasi dengan keluarga menjadikan peserta didik terikat budaya. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan sosial yang mempengaruhi pendidikan karakter bermanfaat pada tumbuh kembang yaitu kreativitas dan empati, disamping perkembangan kognitif anak usia dini (Mardiyah et al., 2020).
- 4) **Evaluasi dan refleksi**, pendidik juga mengupayakan dengan mengajak peserta didik untuk bertanggung jawab pada kegiatan yang telah dilakukannya. Disamping itu, pendidik akan mengamati dan mendokumentasikan berupa foto, catatan, atau *checklist* sejauh mana peserta didik memahami dan menjalankan peran tersebut. Dan melakukan tanya jawab dan juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali pengalaman mereka, baik secara lisan maupun melalui gambar pada peserta didik sebagai bagian refleksi atas pembelajaran yang sudah dilaksanakannya. Evaluasi dalam PjBL bukan hanya hasil akhir proyek anak tetapi mencakup berbagai dimensi perkembangan anak melalui proses dokumentasi merupakan salah satu aspek yang penting selama pelaksanaan proyek (Amelia et al., 2021).

**b. Stimulasi Kreativitas Pada Peserta Didik**

- 1) **Kelancaran (Fluency)**, peserta didik berkolaborasi dan komunikasi antar teman, kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan lancar. Mereka cenderung lebih aktif dalam berbicara, bertanya, dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam kegiatan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki fluency (kelancaran) yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide-ide mereka, dan berkontribusi dalam proyek secara keseluruhan. Guilford (1967) dalam teorinya tentang struktur intelektual menekankan bahwa fluency adalah salah satu elemen utama dari kreativitas untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang berbeda dalam waktu singkat (Rohani, 2016).
- 2) **Keluwesan (Flexibility)**, Ketika peserta didik dihadapkan pada tantangan yang harus dipecahkan dalam proyek PjBL, memungkinkan mereka fleksibel untuk menyelesaikan tantangan tersebut pendidik perlu strategi dalam mengenalkan dan memberikan pemahaman terkait topik pembelajaran sentra.. Sebelum kegiatan sentra dimulai, pendidik akan menjelaskan empat atau lima ragam main yang akan dilakukan pada kegiatan sentra, yakni melalui penjelasan yang mudah dipahami dan memberikan contoh cara kerjanya. Kemudian peserta didik diarahkan dan secara

fleksibel dapat memilih ragam mainnya. Hal ini diperkuat dengan Vygotsky menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya untuk menstimulasi perkembangan kreativitas (Habsy et al., 2023).

- 3) **Keaslian (Originality)**, Pendidik berinovasi setiap minggunya untuk melibatkan peserta didik agar tetap menghasilkan karya sederhana dan bisa juga dibawa pulang. disamping itu juga, pendidik dan orang tua menyatakan bahwa peserta didik yang didorong untuk berpikir kreatif sering kali datang dengan ide-ide yang unik dan tidak biasa. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada. Sejalan dengan penelitian Nabila, dkk (2023) menyatakan bahwa peran orang tua dalam masa anak sangatlah penting sebagai manajer dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Sebagai manajer, orang tua bertanggung jawab memberikan pantauan serta arahan untuk membantu anak mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minatnya (Nabila et al., 2023)
- 4) **Terperinci (Elaboration)**, Proses elaborasi peserta didik menjadi antusias dengan kegiatannya, terkadang sulit untuk keluar dari zona nyamannya. Oleh sebab itu, bagi pendidik muncul sebuah tantangan dalam kegiatan sentra main perannya yaitu peserta didik condong dalam satu kegiatan. Dalam hal ini, pendidik akan mengarahkan dan menjelaskan aturan main pada peserta didik agar bisa mengeksplorasi ragam mainnya. Hal tersebut ditekankan oleh Jansen (2011) (mengutip Ratih, 2013) pendidik berusaha untuk mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki anak dan memastikan mereka benar-benar memahami topik yang sedang dibahas, sehingga anak-anak dapat melanjutkan kegiatan berikutnya secara mandiri dengan dasar pengetahuan yang telah mereka peroleh pada tahap ini (Kusumawardani, 2015).

Mengutip dari penelitian Amelia (2021) bahwa peningkatan kreativitas anak dihasilkan dari penerapan metode proyek yang sangat efektif melalui kegiatan menarik yang merangsang anak didik untuk berpartisipasi dengan senang hati. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan dalam meningkatkan kreativitas, serta memberikan ruang gerak dan waktu yang luas bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran (Amelia et al., 2021; (MZFA Amahorseya et al., 2023).

## 2. Faktor Penghambat Implementasi *Project Based Learning* Sentra Main Peran dalam Menstimulasi Kreativitas Peserta Didik di PAUD SKB Mojoagung

Hasil analisis yang diperoleh melalui wawancara pada pendidik menemui hambatan pada pelaksanaan pembelajarannya, yakni, Dukungan administratif terbatas dalam penyelenggaraan pembelajaran memerlukan biaya untuk pengadaan bahan dan peralatan untuk proyek pembelajaran outdoor mungkin memerlukan persetujuan dari berbagai pihak dalam struktur administrasi sekolah, yang bisa memakan waktu dan menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan proyek. Menurut pengelola mengungkapkan bahwa mereka tidak selalu mendapatkan dukungan administratif yang cukup dari pihak sekolah. Ini mencakup kurangnya dukungan finansial, kebijakan yang tidak mendukung. Mengutip penelitian Mayar dkk. (2022) menyatakan bahwa kreativitas anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang kaya dengan stimulasi dan sumber daya. Tanpa dukungan materi yang memadai, kemampuan anak-anak untuk mengeksplorasi dan menciptakan sesuatu yang baru menjadi terbatas (Mayar et al., 2022). Hal ini mencakup kurangnya perlakuan eksperimen, bahan-bahan pembelajaran, dan minimnya alat-alat yang mendukung proyek-proyek kreatif. Akibatnya, proyek harus dibatasi atau bahkan dibatalkan, mengurangi kesempatan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung yang diperlukan untuk melaksanakan PjBL, karena pendidik mengupayakan pelaksanaan PjBL ini berjalan sesuai RPP, dengan memanfaatkan bahan dan alat sederhana atau yang sudah tersedia.

Kendala waktu juga menjadi faktor penghambat. PjBL membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk pelaksanaan dan penyelesaian proyek, sedangkan kurikulum yang padat dan waktu belajar yang terbatas sering kali tidak memungkinkan penerapan metode ini secara efektif. Akibatnya, tanpa alokasi waktu yang cukup, tujuan utama PjBL, yaitu untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kolaborasi pada anak-anak, menjadi sulit tercapai. Menurut Zuhdiyyah & Nurhidayati (2023) menunjukkan bahwa waktu yang cukup dan kesempatan untuk berpikir reflektif sangat penting dalam proses kreatif. Tanpa alokasi waktu yang memadai, anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala waktu ini, diperlukan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal dan dukungan tambahan dalam bentuk sumber daya

manusia yang memadai untuk mendampingi proses pembelajaran berbasis proyek (Zuhdiyyah & Nurhidayati, 2023).

Keterbatasan Sumber Daya, dimana Pendidik sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya seperti waktu, dana, dan fasilitas yang memadai untuk mengimplementasikan PjBL secara efektif. Misalnya, Kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai bagi para pendidik. Banyak pendidik belum sepenuhnya memahami konsep dan metode PjBL, sehingga mereka kesulitan untuk merancang dan mengimplementasikan proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini. Studi oleh Tharp & Gallimore (1988) menunjukkan bahwa dukungan lingkungan, termasuk sumber daya yang memadai, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk mengidentifikasi dan mengatasi keterbatasan fasilitas ini melalui alokasi sumber daya yang memadai, perbaikan infrastruktur

### 3. Faktor Pendukung Implementasi *Project Based Learning* Sentra Main Peran dalam Menstimulasi Kreativitas Peserta Didik di PAUD SKB Mojoagung

Pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam konteks pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Dalam PjBL memberikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas tertentu, di mana peserta didik terlibat dalam proyek-proyek nyata yang menantang dan bermakna (MZFA Amahorseya et al., 2023). Hal ini diperkuat dengan teori Konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Sebagai fasilitator, pendukung pendidik memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.

Pendidik merasa terbantu dengan adanya dukungan pada lingkungan sekitar PAUD SKB Mojoagung yang memiliki potensi untuk menjadi sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini sentra peran dirancang untuk menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas. Pendidik bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang memandu peserta didik melalui proses PjBL. Lalu didukung dengan ketersediaan Alat Peraga Edukatif (APE) yang bervariasi mendukung aspek pembelajaran anak disetiap kegiatan belajarnya. Seperti halnya, boneka dan figur miniatur dapat digunakan membantu peserta didik memahami konsep sosial, berlatih berkomunikasi, menyelesaikan konflik, atau berpartisipasi seperti berpura-pura menjadi dokter, polisi, atau petani. Kemudian, mainan dapur dan alat masak miniatur. Teori Amabile (2022) tentang kreativitas dalam pendidikan menunjukkan bahwa dukungan dari guru, termasuk dorongan, bimbingan, dan pemberian umpan balik positif, sangat penting dalam menstimulasi kreativitas anak-anak. Pendidik yang mampu menciptakan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan memberikan keleluasaan peserta didik dalam bereksplorasi.

Pendidik PAUD SKB Mojoagung memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi peserta didik. Disamping itu, pendidik juga menyediakan berbagai macam bahan, peralatan, dan ruang yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menciptakan sesuatu dengan imajinasi mereka. Misalnya, dengan menyediakan pakaian seperti jas polisi, jubah dokter, atau topi petani, peserta didik dapat merasakan pengalaman yang lebih nyata. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian melalui partisipasi dalam proyek-proyek PjBL. Demikian, sentra peran krusial dalam mendukung implementasi PjBL dan merangsang kreativitas pada anak usia dini sesuai dengan tujuan pembelajaran di PAUD.

## Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan terkait “Implementasi *Project Based Learning* Sentra Main Peran dalam Menstimulasi Kreativitas Peserta Didik PAUD SKB Mojoagung” sebagai berikut:

- 1) Implementasi PjBL Sentra Main Peran dapat meningkatkan kreativitas peserta didik memberikan kesempatan untuk berkreasi, berpikir kritis, berkolaborasi dan berkomunikasi efektif, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik memanfaatkan dan mengoptimalkan setiap

peluang yang ada dan terus berinovasi, terlibat dalam peningkatan kompetensi pendidik untuk mendukung pelaksanaan *project-based learning* sentra main peran untuk bisa menstimulasi kreativitas peserta didik memperhatikan kelancaran, keluwesan, keaslian, dan terperinci. Keterlibatan peran orang tua dalam mendukung proses stimulasi kreativitas dan kemandirian peserta didik di rumah dengan memberikan kesempatan mencoba dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan minat belajar anak, sehingga anak terstimulasi ide kreatifnya dalam mempelajari hal di rumah. Ketercapaian peserta didik dalam bereksplorasi, ekspresi, dan kreasi sesuai minat belajarnya. Serta memberikan ruang bagi stimulasi kreativitas peserta didik untuk berkembang.

- 2) Faktor Penghambat Implementasi PjBL Sentra Main Peran dalam Menstimulasi kreativitas Peserta didik PAUD SKB Mojoagung
  - a. Dukungan administratif terbatas, dalam penyelenggaraan pembelajaran memerlukan biaya untuk pengadaan kegiatan pembelajaran outdoor yang masih terbatas, pembaruan peralatan eksperimen, bahan-bahan pembelajaran.
  - b. Alokasi waktu, membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk pelaksanaan dan penyelesaian proyek, sedangkan kurikulum yang padat dan waktu belajar yang terbatas sering kali tidak memungkinkan penerapan metode ini secara efektif.
  - c. Keterbatasan sumber daya, terbukti kurangnya pendidik dan belum sepenuhnya memahami konsep dan metodologi PjBL atau kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran ini secara optimal.
- 3) Faktor Pendukung Implementasi PjBL Sentra Main Peran dalam Menstimulasi kreativitas Peserta didik PAUD SKB Mojoagung
  - a. Antusiasme peserta didik, berpartisipasi dalam proyek-proyek PjBL sentra peran sesuai topik pembelajaran. Seperti halnya, membuat alat penunjang profesi tersebut dan mempraktekan langsung apa yang diperankan memainkan profesi sebagai pedagang, koki, perawat dan petani.
  - b. Sarana prasarana, mendukung pembelajaran peserta didik. Antara lain, ruang kelas memadai, perpustakaan, area bermain yang luas. buku-buku, serta akses ke teknologi seperti komputer dan dokumentasi proyek.
  - c. Ketersediaan Alat Peraga Edukatif, mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, sosial, dan emosional secara holistik. Tersedia berbagai APE seperti balok geometri, loosepart, alat masak anak, boneka tangan, kostum profesi menjadi bagian dari kegiatan sentra main peran. Penggunaan APE dalam sentra main peran

## Daftar Rujukan

- A. Arlina. (2020). *Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini di TKIT AL-FARABI. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/index>
- Ardiana, D. N., & Widiastuti, A. A. (2021). Penerapan Pendekatan BCCT di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 795. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.707>
- Efendi, A., & Muhaimin, M. (2023). Efforts to Improve The Social Skills of Elementary School Students Through Modified Traditional Crank Games. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(2), 708–715. <https://doi.org/10.31851/hon.v6i2.12658>
- Eko, W., Dan, W., & Kusumaningtyas, N. (2021). Sosialisasi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Keselarasan Gerak Melalui Model Pembelajaran Sentra. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Fitriana, E., Rini, R., & Sofia, A. (2018). Model Pembelajaran Sentra. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *TSAQOFAH*, 4(2), 576–586. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>

- Hasbullah. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3770>
- Ismawati Putri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Melalui Outdoor Learning Terhadap Perkembangan Sains dan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Kecamatan Kenjeran Surabaya. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*.
- Istiana, Y. (2017). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*.
- Kusuma, T. C., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 413–420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- Kusumawardani, R. (2015). Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 143-162.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Maryati, S., Dwi Lestari, G., & Riyanto, Y. (2022). The Effectiveness of Mentoring in the Implementation of the Project-based Learning (PjBL) Model in the Independent Curriculum for PAUD Educators. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(6), 12–18. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.6.471>
- Mayar, F., Uzlak, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- MZFA Amahorseya, Ketut Atmaja Johny Artha, I., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 640–650. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.350>
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/178>
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- O'Reilly, C., Devitt, A., & Hayes, N. (2022). Critical thinking in the preschool classroom - A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101110>
- Rasmani, U. E. E. et al. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567–578. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>
- Riyanto Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Sic.
- Rohani, R. (2016). Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Raudhah*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.57>
- Rohani R. (2017). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media bahan bekas. *Jurnal Raudhah*.
- Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning untuk Anak Usia Dini. *MOTORIC*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Yulianingsih, W., Ketut Atmaja, I., Lutviatiani, M., Abdullah Zawawi, A., & Luar Sekolah, P. (2023). Merdeka Curriculum in Developing Soft-Skill Capabilities of Childhood Children at Homeschooling Kak Seto Surabaya. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(3), 425–435. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.64165>
- Yulianingsih, W., Susilo, H., & Nugroho, R. (2020). *Optimizing Golden Age Through Parenting in Saqo Kindergarten*.
- Zuhdiyyah, N. A., & Nurhidayati, I. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN*, 5(2).